

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ransum merupakan pakan ternak yang terdiri dari kombinasi berbagai jenis pakan disusun untuk memenuhi kebutuhan ternak selama dua puluh empat jam. Ransum disusun berdasarkan kebutuhan ternak sesuai dengan tujuan produksi. Imbangan nutrien dalam ransum terutama protein akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan tulang, sementara itu kandungan energi juga sangat penting dibutuhkan untuk menunjang aktivitas ayam petelur tersebut. Penyusunan ransum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan tiap periode umur ayam dipengaruhi oleh nilai gizi bahan makanan yang dipergunakan.

Industri pengolahan pangan dapat menghasilkan limbah yang masih potensial untuk dimanfaatkan. Salah satunya, pengolahan pisang yang dapat menghasilkan limbah kulit pisang yang cukup banyak jumlahnya. Hal ini menunjukkan kulit pisang merupakan limbah yang memiliki potensi cukup tinggi untuk dimanfaatkan. Limbah kulit pisang ini dapat dimanfaatkan untuk cuka kulit pisang, wine (anggur), dan pakan ternak. Salah satu ternak yang dapat diberi kulit pisang adalah unggas. Kulit pisang tidak dapat diberi secara langsung pada ternak unggas, tetapi perlu dilakukan pengolahan menjadi tepung kulit pisang.

Ayam ras petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam ras petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Ayam ras petelur adalah betina dewasa yang menghasilkan telur dengan jumlah yang banyak. Produksi telurnya antara 250 sampai 280 butir per

tahun. Telur pertama dihasilkan pada saat umur 5 bulan dan akan terus menghasilkan telur sampai umurnya mencapai 2 tahun.

Telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan besar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Sebutir telur mempunyai gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat-zat gizi yang lengkap dan mudah dicerna. Telur ayam secara fisik terdiri dari 10% kerabang (kulit telur, cangkang), 60% putih telur dan 30% kuning telur. Kandungan dari zat-zat makanan kuning telur yaitu protein 17,5%, lemak 32,5%. Ayam petelur kemudian dijadikan sebagai ayam unggulan dalam produksi telur. Dalam upaya peningkatan produksi telur, ternak unggas harus diberi pakan sesuai kebutuhan dan mengandung gizi sesuai rekomendasi. Produksi telur sangat erat kaitannya dengan konsumsi pakan, konversi ransum (Samli, 2006).

Pada pemeliharaan ayam ras petelur ransum merupakan biaya produksi yang terbesar yaitu 60-70%, oleh karena itu diperlukan upaya mencari bahan pakan alternatif yang mudah didapat, dengan harga yang relatif murah tanpa mengabaikan nilai gizinya. Ransum yang baik bagi ayam petelur adalah ransum yang bisa memenuhi kebutuhan zat - zat makanan secara tepat sebab upaya peningkatan produksi telur, ternak unggas harus diberi ransum yang bergizi dan sesuai kebutuhan. Pemberian ransum yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap produksi telur, konsumsi ransum, dan juga angka konversi pada ransum yang diberikan (Franz, 2010).

Pemanfaatan limbah sebagai bahan pakan ternak merupakan alternatif dalam meningkatkan ketersediaan bahan baku penyusun ransum. Limbah mempunyai proporsi pemanfaatan yang besar dari bagian-bagian tanaman atau

hewan yang dijadikan sebagai protein kasar, sumber energi, sumber protein dan mineral. Bahan pakan kasar sebagian besar berasal dari sisa pengolahan bahan pangan dan bijian, buah-buahan dan sayuran, limbah usaha peternakan dan pertanian. Limbah kulit pisang Goroho adalah salah satu dari pengolahan bahan pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan tepung kulit pisang Goroho terhadap kualitas kuning telur.

1.3 Tujuan

Bertujuan untuk mengetahui kualitas kuning telur yang diberikan Tepung kulit pisang Goroho dalam pakan ayam ras petelur.

1.4 Manfaat

Manfaat adalah sebagai informasi tentang cara penggunaan kulit pisang Goroho sebagai pakan ternak dan menunjukkan daya guna kulit pisang Goroho sebagai bahan pakan.